

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Manusia dalam memajukan kehidupannya, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita.¹

Tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai makhluk individu, sosial, maupun sebagai hamba Allah yang selalu mengabdikan dan bertaqwa kepada-Nya. Pendidikan juga merupakan kebutuhan primer manusia. Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses yang dinamakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi aktif antara siswa dengan guru, yang mana siswa tersebut menjadi sasaran utama pendidikan.

Proses pembelajaran ini dapat berupa penyampaian nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Guru dan siswa merupakan pelaksana dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, PT. Rieneka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 2-3.

proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.²

Selama ini, dalam proses pembelajaran masih banyak yang menggunakan atau menerapkan metode tradisional seperti ceramah, demonstrasi dan lain-lain. Cara seperti itu diakui membuat peserta didik tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberi umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Karena peserta didik memiliki *interest* yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran didalam kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan.³

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran, metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan keterampilan peserta didik secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Dipilinya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar

² Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 12.

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 78.

tujuan yang disusun tercapai secara optimal atau cara untuk mencapai sesuatu. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan, dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁴

Faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode, antara lain: a) tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, b) peserta didik dengan tingkat kematangannya, c) situasi dengan berbagai keadaannya, d) fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, e) pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda. Karena banyak mata pelajaran, maka tujuan setiap mata pelajaran pun berbeda pula, hal ini memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, guru tidak sembarangan memilih metode tetapi harus berpedoman pada tujuan pembelajaran.⁵

Selama ini, watak yang masih berkembang dalam pola pikir kita ialah minimnya kreativitas pembelajaran, kurang keberanian dalam berpendapat dari pelajar di kelas, hanya mengikuti buku panduan semata, dan lain sebagainya.⁶ Proses belajar diarahkan pada subjek pendidikan menuju dewasa, bersikap kritis, mencari solusi terhadap masalah, dan secara jitu dan serius menuju penciptaan sistem alternatif. Peserta didik diharapkan dapat berfikir reflektif dan terus-menerus akan sesuatu yang lebih benar dan tepat. Karena itu, fokus dari proses pendidikan ini bukan untuk mengumpulkan atau memperoleh informasi semata, tetapi juga untuk menguasai hubungan-hubungan antara pelajaran (fakta-fakta mata pelajaran) yang sedang dipelajari

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 150.

⁵ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 184.

⁶ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 152

atau diteliti. Dengan demikian, proses pendidikan adalah proses untuk terus-menerus bertanya dan mencari keputusan mengenai fakta-fakta yang ditemukan.⁷

Mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan metode *Action Silent* sehingga pencapaian hasil belajar lebih efektif dan maksimal. Metode *action Silent* merupakan metode hening dalam melakukan aktifitas, aktifitas yang dimaksud adalah menulis yaitu untuk mengembangkan kemampuan kognitif (berfikir) peserta didik, melalui metode *Action Silent* ini bertujuan untuk melatih kemampuan menulis dan mengembangkan daya nalar peserta didik dalam berfikir analitis. Selain untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, metode ini juga bertujuan mendorong peserta didik untuk tetap menjaga perhatian dan konsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Metode pembelajarn ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya di MTs. NU Sabilul Muttaqin yang sudah menerapkan metode *Action Silent* pada mapel SKI. Dengan adanya metode tersebut pembelajaran SKI lebih variasi, dan tidak membosankan disamping itu tidak hanya dengan guru yang menjadi pusat perhatiannya akan tetapi disini siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran ini. Guru hanya menyampaikan kompetensi dasarnya saja dan yang mengembangkan sepenuhnya adalah siswa itu sendiri. Dengan diterapkannya metode *Action Silent* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, kritis dan analitis.⁸ Oleh karena itu, metode *Action Silent* menjadi salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk merangsang kecakapan atau kemampuan berfikir analitis peserta didik. Sehingga guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mampu memahami peserta didik dan menggunakan cara yang tepat untuk dapat mendorong peserta didik agar tetap

⁷ *Ibid*, hlm. 155-156

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 317

menjaga perhatian dan konsentrasi terhadap kegiatan yang sedang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul tentang **“Implementasi Metode *Action Silent* dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Analitis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Fokus Penelitian

Agar lebih terfokus dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Implementasi Metode *Action Silent* untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan kajian ini hanya terbatas di MTs. NU Sabilul Muttaqin pada siswa kelas VII A.

Secara lugas judul dalam penelitian ini adalah: **“Implementasi Metode *Action Silent* untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa dalam mata pelajaran SKI dan kajian ini hanya terbatas di MTs. NU Sabilul Muttaqin”**.

C. Rumusan Masalah

Pokok masalah merupakan pokok dari suatu kegiatan penelitian, berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Action Silent* dalam mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Metode *Action Silent* dalam mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Metode *Action Silent* dalam mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Metode *Action Silent* dalam mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Sebagai bahan masukan untuk lebih mngembangkan ilmu guru, khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode *Action Silent* pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam serta dapat menambah khasanah pustaka dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah

Menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran di MTs. NU Sabilul Muttaqin.

- b. Bagi Guru

Dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut, maka akan meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, Selain itu, guru juga akan lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai maka diharapkan siswa akan lebih perhatian dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap mata pelajaran tersebut dan akan meningkatkan kemampuan siswa.